

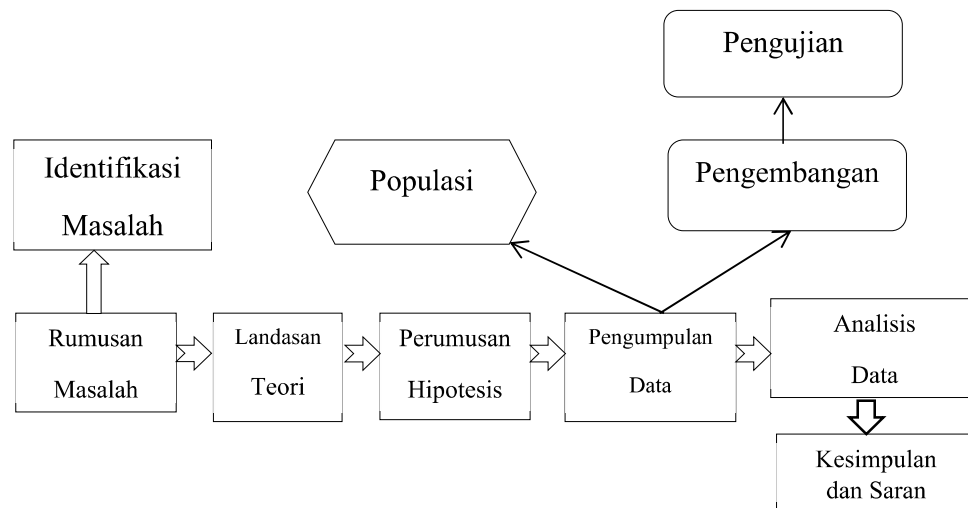
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:71) desain penelitian merupakan acuan dan prosedur serta teknik yang ada di dalam perencanaan penelitian yang bisa dijadikan sebagai panduan dalam membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Dengan demikian desain penelitian dapat diartikan dengan strategi dan rencana yang disusun terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian dengan memberikan petunjuk yang sistematis dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2015:38). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus
Perputaran Persediaan (X ₁)	Rasio yang merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan besar investasi atau modal sebagai penentunya (Siregar, 2016:116)	$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$
Perputaran Piutang (X ₂)	Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. (Mayasari et al, 2016:12)	$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. (Gaol, 2015:181)	$= \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. (Mayasari et al, 2016:3)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$

Sumber: Peneliti 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019 sebanyak 26 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan <i>Go Public</i>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Weetener Tbk	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
11	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07 Juli 2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan <i>Go Public</i>
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Chandrarin, 2017:127) Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak disektor barang konsumsi makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang mengeluarkan data laporan keuangan untuk periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap beserta laporan audit internalnya.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria di atas maka 15 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Periode 2015-2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan <i>Go Public</i>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BUDI	Budi Starch & Weetener Tbk	08 Mei 1995
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
14	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan

manufaktur sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tertentu (2015-2019). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Deni (2016:11) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal Histogram, *P-P plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2012:144).

Uji *one sample kolmogorv smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari $< 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Histogram, *P-P plot of regression standardized residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali Imam (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Jika variabel bebas terdapat hubungan yang cukup tinggi atau signifikan berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation* faktor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi $> 0,10$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara *standarized predicted value (ZPRED)* dengan *standardized residual (SRESID)* di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah nilai residual atau

Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya. Menurut Priyatno (2012:165) untuk dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik *scatterplot* tidak menyebar atau menyempit atau masih membentuk pola maka ciri-ciri ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik pada *scatterplot* menyebar atau melebar dari atas 0 dan di bawah 0 sumbu Y maka ciri-ciri tersebut tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Penelitian ini akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dan *Glejser*. Di mana kriteria pengujiannya apabila koefisien signifikan (Sig.) hubungan antara variabel bebas dan residual absolut (ABRESID) lebih besar dari α yang dipilih (0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Fransderick (2015:102) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantar -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2017:134) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
X1	: Perputaran Persediaan
X2	: Perputaran Piutang
X3	: Pertumbuhan Penjualan
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi
e	: Variabel pengganggu

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sanusi (2017:135) menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama

memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentasi keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan dugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² dapat diinterpretasikan dijelaskan oleh variabel lain yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji T

Menurut Sugiyono (2015:233) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 T Hitung

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

1. Bila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, begitu juga sebaliknya.
2. Jika dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.6.4.2 Uji F

Menurut Sugiyono (2015:192) uji F dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Rumus 3.3 F Hitung

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
 K = Banyak variabel independen (bebas)
 n = Banyaknya sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

1. Jika dikatakan signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima begitu juga sebaliknya.
2. Jika dikatakan tidak signifikan maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah-Batam Center, Batam, 29456-Kepulauan Riau, Indonesia atau bisa mengunjungi website <https://www.idx.co.id/>.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan lebih kurang selama enam bulan mulai dari September 2020 sampai bulan Februari 2021 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sep-2020	Okt-2020	Nov-2020	Des-2020	Jan-2021	Feb-2021
1	Pengajuan Judul	■					
2	Studi Kepustakaan		■				
3	Pengumpulan Data		■	■			
4	Pengolahan Data		■	■	■		
5	Pengujian Data			■	■		
6	Analisis Data			■	■	■	
7	Kesimpulan dan Saran				■	■	
8	Penerbitan Jurnal					■	■
9	Pengajuan dan Pengujian Skripsi						■